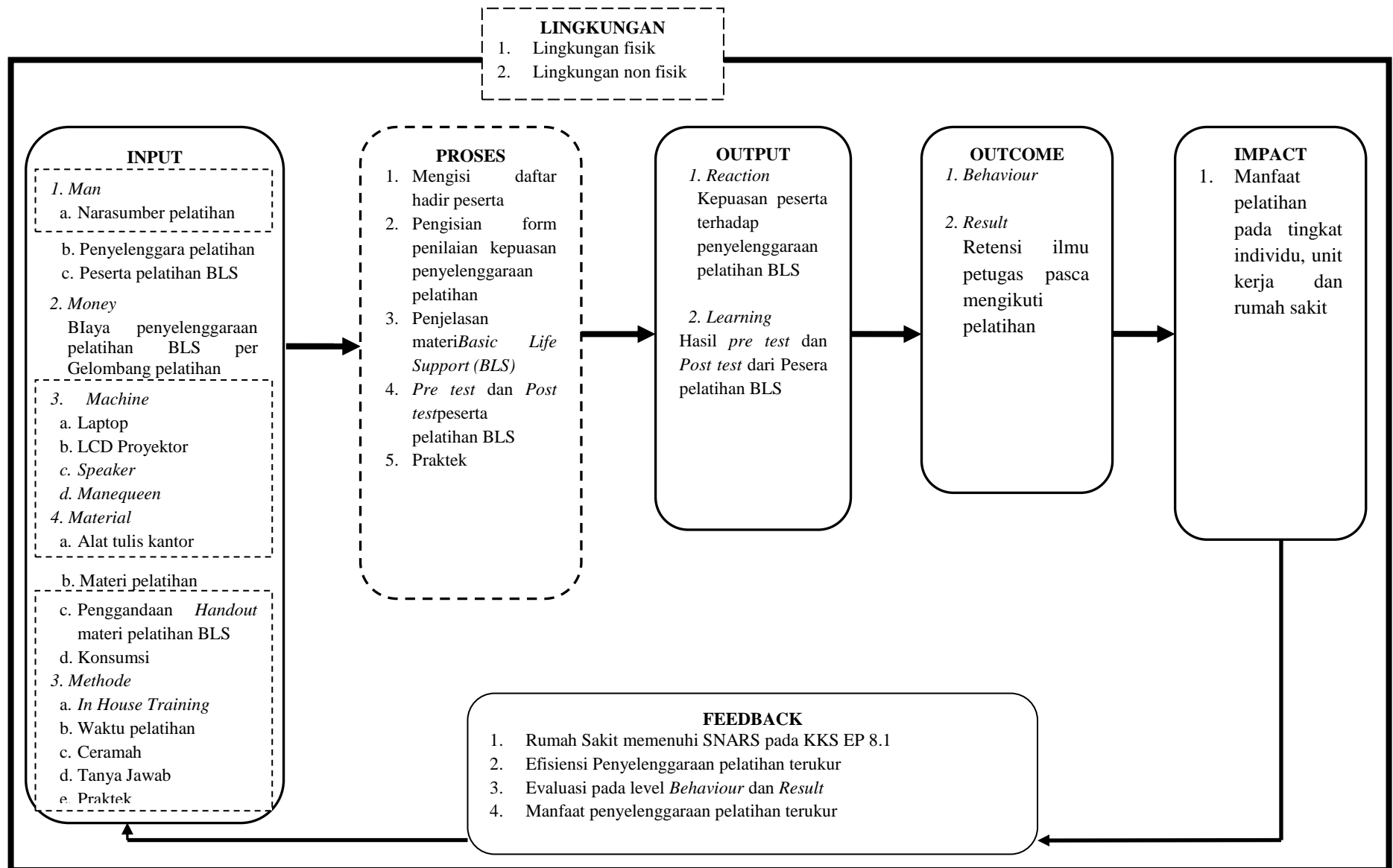


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL


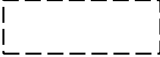
3.1 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian tentang evaluasi pelatihan *Basic Life Support* (BLS) untuk menggambarkan langkah – langkah dalam penelitian ini maka digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Evaluasi Pelatihan *Basic Life Support*

Keterangan :

	Diteliti
	Tidak diteliti

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada gambar 3.1 menggambarkan tentang variabel – variabel dalam penelitian tentang evaluasi pelatihan *Basic Life Support*. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa unsur yang akan menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian tentang evaluasi pelatihan *Basic Life Support*. Unsur – unsur tersebut meliputi :

1. Input

1.1 Faktor *Man*

a. Penyelenggara pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan *Basic Life Support* di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro yang bertugas sebagai pengelola dan pelaksana pelatihan adalah sub bagian diklat, litbang & pemasaran. Pada variabel yang akan diteliti adalah terkait dengan upaya sub bagian diklat terkait dengan ketepatan dalam menentukan sasaran peserta pelatihan. Yaitu terkait dengan melakukan konfirmasi kepada sasaran peserta pelatihan atas ketersediannya dalam mengikuti pelatihan BLS.

b. Narasumber

Sebagai narasumber atau pemberi materi dalam menjelaskan BLS adalah dokter spesialis jantung dan tim *Code Blue* yang bertugas di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo. Pada variabel ini tidak diteliti karena keterbatasan

waktu peneliti. Akan tetapi dalam hal ini juga bisa mempengaruhi hasil pelatihan karena menyangkut tentang gaya penyampaian materi pelatihan, kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta, penguasaan materi narasumber maupun dari segi lainnya.

c. Peserta pelatihan

Pada variabel peserta pelatihan BLS ini menganalisis tentang presentase tingkat kehadiran peserta dengan membandingkan target peserta pelatihan dan asal unit kerja dari peserta pelatihan yang hadir maupun yang tidak hadir dalam pelatihan. Peserta dalam pelatihan BLS ini terdiri dari petugas medis, keperawatan, kebidanan dan tenaga profesi lainnya perwakilan dari masing – masing unit kerja. Serta dari unit manajerial rumah sakit yang meliputi Bidang Pelayanan Medis, Bidang Keperawatan, Bagian Keuangan, dan lain sebagainya. Pada variabel ini yang akan diteliti adalah jumlah peserta pelatihan, karakteristik peserta pelatihan dan tingkat partisipasi peserta pelatihan. Serta menganalisis dari data ketidakhadiran peserta dalam pelatihan sebagai *potential risk* dan sebagai salah satu unsur penyebab untuk menilai efisiensi dalam penyelenggaraan pelatihan.

1.2 Faktor *Money*

Pada variabel ini yang akan diteliti adalah terkait dengan biaya yang digunakan dalam penyelenggaraan pelatihan BLS per gelombang pelatihan. Pada variabel ini diteliti dengan menganalisis biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pelatihan kemudian dibandingkan dengan anggaran pelatihan, serta analisis pembebanan biaya per individu peserta pelatihan

berdasarkan gelombang pelatihan. Sehingga dari analisis tersebut akan menggambarkan tingkat efisiensi atas penyelenggaraan pelatihan BLS petugas rumah sakit.

1.3 Faktor *Machine*

Alat yang digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pelatihan meliputi : LCD Proyektor, Laptop, *Speaker*, dan boneka *Manequen*. Pada unsur ini tidak diteliti karena keterbatasan peneliti. Akan tetapi kemungkinan dalam hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil dari suatu pelatihan karena sebagai media dalam penyampaian materi ke peserta pelatihan dan praktek yang dilakukan setelah materi pelatihan selesai dijelaskan.

1.4 Faktor *Material*

Bahan – bahan yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi :

- a. Materi pelatihan
- b. Alat tulis kantor (ATK) yaitu Bolpen dan Kertas
- c. Penggandaan *handout* materi pelatihan

Untuk penggandaan *handout* materi pelathan di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo belum dilakukan.

- d. Konsumsi

Konsumsi bagi peserta pelatihan maupun bagi narasumber pelatihan sama, yaitu berupa snack dan nasi kotak.

Pada unsur ini yang akan diteliti adalah terkait dengan materi pelatihan, dengan menjadikan materi pelatihan sebagai bahan peneliti untuk memberikan tes kepada peserta pelatihan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk unsur lain

dalam variabel ini (meliputi ATK, *handout*, dan konsumsi) tidak diteliti karena peneliti hanya fokus terhadap hasil dari pelatihan setelah jangka waktu 2-12 bulan setelah peserta pelatihan kembali bekerja. Akan tetapi dari unsur tersebut juga dapat mempengaruhi hasil pelatihan.

1.5 Faktor *Method*

Metode atau cara dalam pelaksanaan pelatihan ini meliputi :

a. *In house training*

Pelatihan BLS ini merupakan pelatihan yang diselenggarakan didalam lingkungan rumah sakit dan diselenggarakan oleh pengelola pelatihan rumah sakit.

b. Waktu pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan pada waktu jam kerja atau jam pelayanan rumah sakit selama 5 jam, yaitu mulai pukul 08.00 – 13.00 WIB.

c. Ceramah

Dalam penjelasan materi terkait dengan *Basic Life Support* dilakukan dengan metode ceramah kepada peserta pelatihan.

d. Tanya jawab

Setelah materi dijelaskan kemudian narasumber memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya terkait dengan materi yang telah diajarkan.

e. Praktek

Setelah materi pelatihan dijelaskan maka dari total peserta pelatihan dibagi 4 kelompok dengan setiap satu kelompok terdiri dari 6-7 orang dengan satu

instruktur pelatihan dan satu boneka manequen. Kemudian satu per satu peserta mencoba mempraktekkan materi yang sudah dijelaskan dengan bimbingan dari instruktur pelatihan di masing – masing kelompok.

Pada variabel ini tidak diteliti karena merupakan suatu rangkaian acara dalam pelatihan yang telah ditentukan oleh penyelenggara pelatihan.

2. Proses

Selama berjalannya pelatihan terdapat aktivitas – aktivitas sebagai berikut :

2.1 Peserta mengisi daftar hadir peserta pelatihan

2.2 Pengisian form penilaian kepuasan penyelenggaraan pelatihan

2.3 Penjelasan materi *Basic Life Support (BLS)*

2.4 *Pre test* dan *Post test* peserta pelatihan BLS

Pre tes dilakukan sebelum materi pelatihan dijelaskan, sedangkan *post test* dilakukan ketika materi selesai dijelaskan dengan soal yang sama.

2.5 Tanya Jawab

2.6 Praktek

Praktek *Basic Life Support* dilakukan setelah peserta selesai menjawab soal – soal post test yang disediakan oleh penyelenggara pelatihan.

Pada variabel ini tidak diteliti karena prosesnya telah dilakukan pada saat pelaksanaan pelatihan merupakan serangkaian dari acara pelatihan yang telah dikelola oleh penyelenggara pelatihan yaitu Sub Bagian Diklat rumah sakit. Selain itu peneliti juga akan lebih fokus untuk meneliti terhadap hasil dari pelatihan BLS.

3. Output

Hasil langsung dari pelatihan ini meliputi :

3.1 *Reaction* (Reaksi)

Reaksi peserta pelatihan dilihat berdasarkan kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan. Dalam kepuasan yang dinilai yaitu meliputi kualitas diklat, fasilitas akademis dan fasilitas penunjang pelatihan. Pada variabel ini yang akan diteliti adalah terkait dengan tingkat kepuasan peserta pelatihan atas penyelenggaraan pelatihan berdasarkan kelompok peserta pelatihan BLS.

3.2 *Learning* (Pembelajaran)

Hasil *pre test* dan *Post test* dari Peserta pelatihan BLS sebagai hasil untuk mengetahui tingkat kompetensi peserta pelatihan. Pada variabel ini dilakukan analisis berdasarkan nilai rata – rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi pada hasil nilai per individu dari peserta pelatihan. kemudian dianalisis perkembangan atau peningkatan hasil belajar dari masing – masing individu peserta pelatihan.

4. Outcome

4.1 *Behaviour*

Pada level ini menggambarkan perilaku peserta pelatihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti pelatihan setelah mereka kembali ke unit kerja masing – masing pada saat ada kejadian yang membutuhkan pertolongan *Basic Life Support*. Akan tetapi pada level ini yang menjadi fokus peneliti adalah menggunakan metode pengukuran sikap atau

respon petugas melalui simulasi kasus yang diberikan kepada responden seolah olah ada insiden atau kejadian yang membutuhkan *Basic Life Support*. Meskipun dari hasil tersebut belum tentu menggambarkan perilaku responden sesungguhnya akan tetapi mendekati penilaian terhadap perilaku dari responden.

4.2 Result

Pada level ini peneliti akan menganalisis terhadap retensi ilmu atau penegetahuan petugas terhdapa materi pelatihan setelah petugas kembali ke unit kerja masing – masing dalam jangka waktu 2-12 bulan setelah mengikuti pelatihan *Basic Life Support*.

5. Impact

a. Manfaat

Variabel yang akan diteliti terhadap dampak dari pelatihan BLS adalah manfaat yang diperoleh oleh peserta pelatihan, baik manfaat untuk individu, rumah sakit, maupun bagi unit kerja.

6. Feedback

Umpan balik yang ingin dicapai dari pelaksanaan pelatihan BLS ini adalah

6.1 Rumah Sakit memenuhi SNARS pada KKS EP 8.1

Penyelenggaraan pelatihan ini merupakan kewajiban bagi rumah sakit untuk memenuhi standar nasional akreditasi rumah sakit (SNARS) pada Kewenangan dan Kompetensi Staf pada Elemen Penilaian 8.1.

6.2 Efisiensi Penyelenggaraan pelatihan terukur

Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan informasi terkait dengan keefisienan dalam penggunaan biaya yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan pelatihan.

6.3 Hasil evaluasi pada level *Behaviour* dan *Result*

Pada penelitian ini akan menghasilkan evaluasi pada level Behaviour dan Result untuk pelatihan *Basic Life Support* di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

6.4 Manfaat penyelenggaraan pelatihan terukur

Dalam penyelenggaraan pelatihan BLS tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta pelatihan, baik manfaat bagi individu, unit kerja maupun rumah sakit. Sedangkan kepuasan akan menjadi penilaian terhadap penyelenggara pelatihan apakah sudah sesuai dengan harapan peserta atau belum.

7. Lingkungan

Pada lingkungan terdiri dari dua unsur, yaitu :

7.1 Lingkungan fisik

Dalam penyelenggaraan pelatihan BLS ini yang dimaksud lingkungan fisik adalah tempat pelatihan dilaksanakan. Yaitu di gedung A lantai 3 gedung selasih RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo dengan ruangan yang cukup luas jika hanya untuk menampung 60 orang. Tempat yang strategis karena jauh dari kebisingan.

7.2 Lingkungan Non Fisik

Lingkungan non fisik meliputi :

1. Hubungan kerja antara bawahan dengan atasan

Dalam hal ini dapat dilihat dari motivasi petugas terhadap keikutsertaan kepala ruang unit kerja masing – masing dalam mengikuti pelatihan BLS. Jika kepala ruang unit kerja mengikuti pelatihan maka staf – stafnya juga akan termotivasi untuk mengikuti pelatihan BLS.

2. Hubungan antar pegawai

Hubungan antar petugas rumah sakit juga mempengaruhi terhadap keikutsertaan dalam pelatihan BLS. Karena dalam satu unit kerja ada beberapa sasaran petugas yang harus mengikuti pelatihan. Jika dalam satu unit kerja ada petugas yang berhalangan untuk mengikuti pelatihan maka akan mempengaruhi motivasi petugas lain untuk mengikuti pelatihan.

3. Tata kerja dan kemampuan menyesuaikan diri

Pada variabel ini tidak diteliti karena keterbatasan waktu peneliti. Akan tetapi dari ketiga unsur tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi motivasi petugas rumah sakit dalam keikutsertaannya dalam mengikuti pelatihan dan juga penerapan ilmu pelatihan yang telah diajarkan dalam pelatihan *Basic Life Support*.